



Model Pembelajaran Talking Stick sebagai Sarana Peningkatan Hasil Belajar Fiqh Siswa Kelas IV

Maftuhin

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sidasari, Indonesia

Alamat: Jl. Perintis IV Sidasari, Cipari, Cilacap

Korespondensi penulis: pondokselera432@gmail.com

Abstract. *Fiqh learning is an integral part of the Islamic Religious Education subject which aims to provide students with an understanding of Islamic teachings, especially in terms of sharia law, and to guide them in forming beliefs and understanding Islamic law correctly. However, the implementation of Fiqh learning which is still dominated by a teacher-centered approach tends to cause low active student participation. In addition, the use of conventional lecture methods creates a monotonous impression which has an impact on low learning outcomes. This study aims to determine the effectiveness of the application of the Talking Stick learning model in improving the learning outcomes of fourth grade students at MI Ma'arif Sidasari. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is carried out in three stages, namely pre-cycle, cycle I, and cycle II. The results of the study showed an increase in learning outcomes, with an average student score in cycle I of 73.2 which then increased to 83.5 in cycle II. The percentage of student learning completion also increased significantly. Thus, it can be concluded that the application of the Talking Stick learning model is effective in improving student learning outcomes in the Fiqh subject in fourth grade MI Maarif Sidasari.*

Keywords: *Jurisprudence Learning, Madrasah, Talking Stick*

Abstrak. Pembelajaran Fikih merupakan bagian integral dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai ajaran Islam, khususnya dalam aspek hukum syariah, serta membimbing mereka dalam membentuk keyakinan dan memahami hukum Islam secara benar. Namun pelaksanaan pembelajaran Fikih yang masih didominasi oleh fokus pada guru (teacher centered) cenderung menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa. Selain itu, penggunaan metode ceramah secara konvensional menimbulkan kesan monoton yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Talking Stick dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Sidasari. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, dengan rata-rata nilai siswa pada siklus I sebesar 73,2 yang kemudian meningkat menjadi 83,5 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas IV MI Ma'arif Sidasari

Kata kunci: Pembelajaran Fikih, Madrasah, Talking Stick

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu proses yang mendorong terjadinya perubahan pada diri individu melalui perolehan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai melalui kegiatan pembelajaran. Mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya (Pangastuti & Munfa'ati, 2018). Hal ini mencakup penguatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan pribadi, sosial, kebangsaan, dan kenegaraan (Syarif, 2018).

Dengan demikian, pendidikan di sekolah merupakan proses terencana yang bertujuan agar seluruh kegiatan antara pendidik dan peserta didik terarah pada pencapaian pembelajaran yang optimal. Proses tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga keseimbangan antara proses dan hasil belajar dapat tercapai secara maksimal (Fatoni & Sukari, 2024).

Pembelajaran Fikih merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran penting dalam menyampaikan ajaran Islam, khususnya terkait hukum syariah. Selain itu, mata pelajaran ini juga bertujuan membimbing peserta didik agar memiliki keyakinan yang benar dan mampu memahami serta mengamalkan hukum Islam secara tepat (Fatoni et al., 2024). Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran Fikih bertujuan agar siswa dapat memahami pokok-pokok hukum Islam secara menyeluruh, baik berdasarkan dalil naqli maupun aqli. Pemahaman ini diharapkan menjadi pedoman dalam kehidupan pribadi maupun sosial, serta menumbuhkan sikap disiplin, ketaatan terhadap ajaran agama, dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Yati & Ramadhan, 2020).

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran Fikih di kelas seringkali tidak melibatkan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi. Pendekatan yang dominan berpusat pada guru (teacher centered) menyebabkan siswa kurang aktif dan partisipatif dalam kegiatan belajar (Sari et al., 2024). Di sisi lain, metode ceramah yang monoton dan kurang interaktif cenderung membuat siswa cepat merasa bosan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV MI Ma'arif Sidasari, bahwa diketahui rata-rata nilai siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Rendahnya hasil belajar ini salah satunya disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik, sehingga mempengaruhi minat siswa terhadap pelajaran Fikih. Menurut Astiti (2018) guru bimbingan yang didukung oleh beragam metode, model, pendekatan, serta media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Dalam hal ini, guru memiliki peran krusial dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar yang bermakna.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran yang variatif dan menarik (Hasanah & Budiyo, 2024; Susilawati, 2021). Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa, khususnya dalam pembelajaran Fikih. Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai adalah Talking Stick. Model ini

dinilai dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan mendorong siswa untuk aktif mengemukakan pendapat, menciptakan suasana kelas yang interaktif, dan menyenangkan. Hal ini diperkuat oleh penelitian nasroni (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan model Talking Stick dapat meningkatkan keaktifan siswa dan mendapat tanggapan positif dari mereka, baik terhadap kegiatan pembelajaran maupun cara berkomunikasi dengan guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Sidasari, khususnya pada materi Shalat Idain. Fokus penelitian ini mencakup kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan perbaikan pembelajaran melalui model Talking Stick agar pembelajaran Fikih menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan apakah model Talking Stick efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas IV MI Ma'arif Sidasari.

2. KAJIAN TEORITIS

Model Pembelajaran

Menurut Trianto dalam (Leonard et al., 2019), model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dijadikan pedoman dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Tujuan utama dari setiap proses pembelajaran adalah menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Salah satu cara untuk mencapai pembelajaran yang bermakna adalah dengan memanfaatkan berbagai model serta media pembelajaran yang sesuai. Pemahaman pendidik terhadap model pembelajaran menjadi sangat penting agar proses belajar dapat berjalan secara efektif dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini senada dengan pendapat Septiani (2022) yang menyatakan bahwa guru yang baik adalah mereka yang mampu memahami kebutuhan peserta didik dan memotivasi mereka untuk aktif mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

Dengan demikian, model pembelajaran memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki keterampilan yang beragam dalam mengelola pembelajaran. Mengingat karakteristik dan kebutuhan belajar siswa sangat bervariasi, maka keberhasilan suatu model pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih dan mengombinasikan model yang tepat. Pemilihan model yang tepat dan penerapan yang bijaksana akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu,

kecermatan guru dalam memilih model pembelajaran menjadi faktor krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Model Pembelajaran Talking Stick

Model pembelajaran Talking Stick merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai alat bantu (Nasroni, 2020). Dalam pelaksanaannya, siswa yang memegang tongkat diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru setelah mereka mempelajari materi sebelumnya. Dalam metode ini, guru akan membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen, biasanya terdiri dari dua hingga tiga orang. Pembentukan kelompok memperhatikan berbagai aspek seperti kecerdasan, keakraban, dan minat siswa agar tercipta interaksi yang efektif. Menurut Winarti metode ini sangat cocok diterapkan di berbagai jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, hingga SMA/SMK. Selain melatih keberanian siswa dalam berbicara, model ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran (Susilawati, 2021).

Sementara itu, menurut Hsan (2022) Talking Stick termasuk dalam salah satu model pembelajaran kooperatif. Dalam pelaksanaannya, tongkat digunakan sebagai simbol giliran berbicara atau menjawab pertanyaan yang telah disampaikan guru. Model ini dirancang untuk mendorong keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Proses dimulai dengan penyampaian materi oleh guru, dilanjutkan dengan aktivitas menjawab pertanyaan secara bergilir menggunakan tongkat. Siapa pun yang memegang tongkat, dialah yang bertugas menjawab pertanyaan tersebut. Dengan demikian, siswa dituntun untuk merefleksikan materi yang telah dipelajari dan mengungkapkan pemahamannya secara lisan.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian peserta didik yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, atau kalimat, sebagai representasi dari penguasaan terhadap pengetahuan atau keterampilan tertentu (Purwanto, 2014). Hasil ini mencerminkan sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan dan menjadi dasar evaluasi dalam proses pembelajaran. Penilaian terhadap hasil belajar biasanya dilakukan melalui pengukuran dan evaluasi yang disusun secara sistematis untuk mengetahui perkembangan dan pencapaian siswa dalam periode waktu tertentu (Fatimah et al., 2024). Hasil belajar juga menjadi acuan bagi guru dalam merancang dan menyempurnakan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Sidasari, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap, pada siswa kelas IV tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa, dengan komposisi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan, yaitu masing-masing 10 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2024. Tahap perencanaan dimulai setelah dilakukan observasi pada fase pra-siklus yang bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal deskriptif untuk siklus I. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar yang terdiri dari lima soal uraian yang berkaitan dengan materi Fiqih tentang shalat Idain. Kisi-kisi soal ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Soal Tes Uraian

Soal	Indikator	Pertanyaan
1	Siswa dapat mengidentifikasi pengertian shalat Idain	Apa yang dimaksud dengan shalat Idain?
2	Siswa dapat menyebutkan pelaksanaan shalat Idul Fitri	Kapan dilaksanakannya shalat Idul Fitri?
3	Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang disunnahkan sebelum shalat Idul Fitri	Sebutkan 2 hal yang disunnahkan sebelum melaksanakan shalat Idul Fitri!
4	Siswa dapat menyebutkan hukum pelaksanaan shalat Idain	Apa hukum melaksanakan shalat Idain?
5	Siswa dapat menyebutkan bunyi niat shalat Idul Adha	Bagaimana bunyi niat shalat Idul Adha?

Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar yang diberikan di akhir setiap siklus. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Data dari tes ini tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga untuk efektivitas metode pengajaran, memahami kebutuhan belajar siswa, dan merancang strategi pembelajaran yang lebih baik untuk selanjutnya.

Menurut Hidayat (2022), analisis prestasi belajar siswa meliputi penghitungan nilai individu dan rata-rata kelas setiap siklus, dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Menghitung Nilai Siswa : $S = (R/N) \times 100$ Keterangan:

- S: Nilai yang dicari
- R : Skor yang diperoleh siswa

- N: Skor maksimal

Rumus Menghitung Rata-rata Kelas: $x = \sum xi / N$ Keterangan:

- x : Rata-rata nilai
- $\sum xi$: Jumlah nilai seluruh siswa
- N : Jumlah siswa

Rumus Menghitung Ketuntasan Belajar: $NP = (R/SM) \times 100$ Keterangan:

- NP: Nilai persentase ketuntasan
- R : Jumlah siswa dengan nilai ≥ 75
- SM : Jumlah seluruh siswa

Tingkat aktivitas dan ketuntasan belajar siswa cerdas berdasarkan kriteria dalam tabel berikut:

Tabel 2. Interpretasi Kriteria Ketuntasan Belajar

Aktivitas (%)	Kriteria
80 - 100	Baik Sekali
66 - 79	Baik
56 - 65	Cukup
40 - 55	Kurang
< 40	Kurang Sekali

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, model pembelajaran Talking Stick diterapkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar dan mengurangi jumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penelitian dimulai dengan tahap perencanaan dan persiapan. Guru mengidentifikasi kompetensi dasar yang akan mengajarkan serta menyusun rencana pembelajaran yang sesuai. Persiapan meliputi penyusunan materi terbuka, alat bantu pembelajaran, serta perencanaan kegiatan yang rinci termasuk penyusunan tes ringkasan sebagai alat evaluasi.

Tahap pra siklus dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Observasi menunjukkan bahwa proses belajar masih bersifat pasif, sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif. Hasil tes belajar pada tahap ini dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Nilai	Lulus	Tidak Lulus
Rata-rata	62,6	
Jumlah Siswa	7	13
Persentase	35%	65%

Hanya 7 dari 20 siswa (35%) yang dinyatakan lulus. Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran fiqih cenderung menggunakan metode ceramah, yang membuat siswa kurang tertarik. Oleh karena itu, model pembelajaran yang lebih melibatkan siswa perlu diterapkan.

Pada siklus I, guru mulai menggunakan model Talking Stick dalam pembelajaran fiqih materi shalat Idain. Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Seperti yang disampaikan Huda (2013:224), Talking Stick merupakan model pembelajaran interaktif yang mendorong partisipasi aktif siswa. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tes post-test untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Lulus	Tidak Lulus
Rata-rata	73,2	
Jumlah Siswa	11	9
Persentase	55%	45%

Dari tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan, dengan 11 siswa (55%) yang berhasil mencapai nilai tuntas.

Pada siklus II, model pembelajaran Talking Stick tetap digunakan, dengan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Evaluasi kembali dilakukan dengan memberikan soal post-test yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah perbaikan pembelajaran. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Lulus	Tidak Lulus
Rata-rata	83,5	
Jumlah Siswa	17	3
Persentase	85%	15%

Hasil pada siklus II menunjukkan bahwa target ketuntasan belajar telah tercapai dengan baik, yaitu 85%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Talking Stick terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi dan refleksi selama proses pembelajaran berlangsung, dapat disimpulkan bahwa model Talking Stick efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi siswa. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan berani mengemukakan pendapat. Perbandingan hasil belajar dari pra siklus hingga siklus II ditampilkan pada Tabel 6:

Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Kriteria Ketuntasan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Tuntas	7	11	17
Persentase Tuntas	35%	55%	85%
Jumlah Tidak Tuntas	13	9	3
Persentase Tidak Tuntas	65%	45%	15%
Jumlah Siswa	20	20	20
Rata-rata Nilai	62,6	73,2	83,5

Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Talking Stick pada siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Model ini juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran fiqh.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran speaking stick dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Sidasari. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada capaian pembelajaran siswa setelah diterapkannya model tersebut. Sebelum tindakan dilakukan, hanya 7 dari 20 siswa atau sekitar 35% yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah siklus pertama diterapkan, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 11 orang atau 55%, dan pada siklus kedua meningkat secara signifikan menjadi 17 siswa atau sebesar 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran speaking stick mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi, khususnya dalam pembelajaran fiqh. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar para pendidik mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran di kelas. Selain meningkatkan hasil belajar, model ini juga terbukti mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan, mendorong partisipasi aktif siswa, serta mengurangi kejenuhan karena proses belajar dikemas secara interaktif dan menyenangkan melalui pendekatan yang menyerupai aktivitas bermain.

DAFTAR REFERENSI

- Astiti, P., Suminar, J. R., & Rahmat, A. (2018). Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling sebagai Komunikator Pendidikan. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.7738>
- Fatimah, M., Fatoni, M. H., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2024). School Administration: The Key to Success in Modern Educational Management. *Journal of Loomingulus Ja Innovatsioon*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.70177/innovatsioon.v1i3.1422>
- Fatoni, M. H., Santoso, B., Hidayat, M., & Baidan, N. (2024). Konsep Fitrah Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Hadits serta Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), 845–856. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2408>
- Fatoni, M. H., & Sukari. (2024). Opportunities and Challenges for Islamic Education in the Age of Technological Advancement. *Jurnal Paradigma*, 16(2), 133–145. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v16i2.226>
- Hasanah, A., & Budiyo, S. (2024). Pemanfaatan Model Pembelajaran Futuristik Berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam Dunia Pendidikan. *AL-DYAS: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 615–625. <https://doi.org/10.58578/alldyas.v3i2.2880>
- Hsan, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 4 Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.17977/um022v3i22018p081>
- Leonard, Wibawa, B., & Suriani. (2019). *Model dan Metode Pembelajaran di Kelas*. Jakarta: LPPM Universitas Indraprasta PGRI.
- Nasroni. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 206 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 147–155.
- Pangastuti, R., & Munfa'ati, K. (2018). Penilaian acuan norma, penilaian acuan patokan, riteria ketuntasan minimal di Madrasah Ibtidaiah an-Nur Plus Junwangi Krian Sidorajo Jawa Timur. *Jurnal Tarbiyah AL-AWLAD*, 8(2), 202–217.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, I. A., Zulaikha, S., Puska, N., & Norza, M. (2024). Utilization of Projector Technology in 21st Century Learning: What is the Impact on Student Learning Outcomes? *International Journal of Education and Teaching Zone*, 3(2), 23–36. <https://doi.org/10.57092/ijetz.v3i2.191>
- Septiani, R., & Ghofur, A. (2022). Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Sekolah Islam dan Implikasinya Terhadap Ketenangan di MI Al-Chaeriyah. *Turats: Jurnal Pemikiran Dan Peradaban Islam*, 15(1). <https://doi.org/10.33558/turats.v15i1.4538>

- Susilawati. (2021). PENGGUNAAN MODEL TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN DI SMP. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter*, 1(1), 75–79.
- Syarif, M. (2018). Tugas Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Fitrah Manusia. *TARBIYA ISLAMIA : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 208–222.
- Yati, W. A., & Ramadhan, M. R. (2020). Pendidikan Islam Kontemporer: Menggagas Pendidikan Untuk Proyek Kemanusiaan. *Jurnal At-Tazakki*, 4(1), 131–148.